

Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan *Outbond Kids*

Lita*, Mohamad Gilar Jatisunda, Dede Salim Nahdi, Ira Nurlatifah, Abdur Rasyid, Ujati Cahyaningsih

Universitas Majalengka, Indonesia

*Corresponding Author: litamagisterpiaud@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the problem that the gross motor development of early childhood at the Bunda Balita Playgroup in Kertajati Village is generally still very low. It is indicated by the presence of several children who were not able to perform coordinated body movements to train flexibility, balance and agility, children who were not able to coordinate eye-hand-foot-head movements in imitating dances and gymnastics, children who were not able to play physical games with rules, children who were not able to use their right and left hands. The research method used is pre-experimental. The population in this study was 30 students, and the research sample was 15 people. The results of the study were, according to the analysis using descriptive statistics, that there was an increase in the gross motor development of the students after implementing Outbound Kids games. It is also supported by the results of the analysis using inferential statistics, where the results obtained that there is a significant difference between the average pre-test score and the average post-test score of the students.

Keywords: *Early childhood, Gross motor skills, Outbound kids games*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini di Kelompok Bermain Bunda Balita Desa Kertajati pada umumnya masih sangat rendah. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa anak yang belum mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, anak belum mampu melakukan koordinasi gerakan mata-tangan-kaki-kepala dalam menirukan tarian dan senam, anak belum mampu melakukan permainan fisik dengan aturan, anak belum terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental. Populasi pada penelitian ini adalah 30 orang siswa, dan yang menjadi sampel penelitian berjumlah 15 orang. Hasil penelitian dimana menurut analisis menggunakan statistika deskriptif bahwa terjadi peningkatan perkembangan motorik kasar siswa setelah dilaksanakan permainan *outbond kids*. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil analisis menggunakan statistika inferensi, dimana hasil yang didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor pretest dan rata-rata skor posttest siswa.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Motorik Kasar, Permainan *outbond kids*

Article History:

Received 2023-05-06

Revised 2023-06-20

Accepted 2023-06-28

DOI:

10.31949/educatio.v9i2.5274

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan periode penting dalam perkembangan manusia, ketika lingkungan dan input yang tepat dapat mendorong pertumbuhan yang optimal dan ketika kekurangan dapat menghambat perkembangan (Sherry & Draper, 2013). Pada anak usia dini, terdapat periode krusial dimana anak membutuhkan stimulasi atau rangsangan yang tepat agar potensi perkembangannya dapat berkembang secara efektif, karena masa keemasan ini tidak akan terulang kembali (Suryana & Mahyudin, 2014). Lingkup perkembangan anak sesuai dengan usia anak meliputi nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa,

sosial-emosional, dan seni (Permendikbud, 2014). Perkembangan motorik kasar merupakan salah satu bagian dari perkembangan anak yang membutuhkan stimulasi. Kesenambungan latihan fisik dari masa kanak-kanak hingga dewasa menjadikan masa kanak-kanak sebagai periode yang krusial untuk membangun kebiasaan aktivitas fisik yang sehat (Tsuda et al., 2020).

Terdapat hubungan yang kuat antara perkembangan motorik dan kematangan pusat motorik di otak. Aktivitas fisik juga dikaitkan dengan hasil kognitif yang lebih baik pada anak usia dini, seperti peningkatan fungsi eksekutif dan prestasi akademik (Khan & Hillman, 2014). Menurut banyak ahli, perkembangan keterampilan motorik anak berkaitan dengan perkembangan kemampuan anak lainnya, seperti kemampuan kognitif dan sosial-emosional; oleh karena itu, guru harus mendorong perkembangan keterampilan motorik anak untuk memastikan pertumbuhan yang sehat (Iivonen et al., 2016; Khulusinniyah, 2019). Lebih dari itu, gerak tubuh anak usia dini diyakini penting untuk menguasai kehidupan sehari-hari, memperoleh pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi (Grissmer et al., 2010; Hotulainen et al., 2010).

Perkembangan fisik motorik anak dibagi dua, yaitu gerakan motorik halus dan gerakan motorik kasar. Gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan otot-otot halus yaitu dari gerakan pergelangan tangan dan jari-jari tangan, sedangkan gerakan motorik kasar adalah gerakan yang dilakukan oleh sebagian besar anggota tubuh yang melibatkan otot tangan kaki dan seluruh tubuh anak. Kemampuan dalam gerakan motorik kasar sangat berguna bagi anak untuk kehidupannya kelak (Goodway, 2009). Anak dibiasakan untuk terampil dalam berjalan, berlari, melompat, memanjat, berjinjit, berdiri di atas satu kaki dan sebagainya merupakan gerakan memperlihatkan kompetensi motorik kasar (Jasmin et al., 2009a; T. Moser & Reikerås, 2016)

Perkembangan fisik motorik anak dibagi menjadi dua kategori: gerakan motorik besar dan gerakan motorik halus. Gerakan motorik kasar adalah gerakan yang dilakukan oleh sebagian besar anggota tubuh anak dan melibatkan otot-otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Gerakan motorik halus terutama melibatkan otot-otot halus pada pergelangan tangan dan jari. Kemampuan untuk melakukan gerakan motorik kasar akan bermanfaat bagi anak-anak (Goodway, 2009). Anak-anak terbiasa menunjukkan kemahiran motorik kasar dengan berjalan, berlari, melompat, memanjat, berjinjit, dan berdiri dengan satu kaki, di antara gerakan-gerakan lainnya (Jasmin et al., 2009b; A. Moser & Korstjens, 2018)

Outbound kids adalah salah satu gaya bermain yang mendorong perkembangan motorik kasar anak kecil. *Outbound kids* adalah pendekatan pendidikan yang mengedepankan pembelajaran spontan pada anak. *Outbound* adalah program pembelajaran di alam terbuka (*outdoor*) yang didasarkan pada prinsip experiential learning (belajar melalui pengalaman langsung) di mana individu atau kelompok berpartisipasi dalam banyak simulasi permainan (*outbound games*) (Bangun, 2016). Anak-anak mengklaim dan mendefinisikan area di taman bermain, apakah mereka bermain dewa-dewa Yunani atau kickball, polisi-dan-perampok atau hopscotch. Tentu saja, siapa yang "masuk" dan "keluar" terkadang menjadi sumber konflik (Dyson, 2015). Seorang anak terlibat dalam proses bermain secara alami karena pelatihan outbound. Mereka bermain outbound bertujuan untuk mengumpulkan dan membangun informasi dari setiap kegiatan. Pertumbuhan kedewasaan seseorang dapat ditingkatkan dengan melakukan berbagai aktivitas outbound yang sesuai. Outbound dapat disesuaikan dengan menggunakan beberapa kegiatan berdasarkan hasil yang diinginkan.

Pendekatan outbound sangat cocok untuk digunakan dalam pendidikan anak usia dini karena merupakan kegiatan/aktivitas permainan anak di ruang terbuka/alam yang sangat efektif untuk menumbuhkan pemahaman konsep dan perilaku dalam suasana rekreasi (Handini & Hasanah, 2017). Permainan outbound akan membuat anak-anak merasa gembira, bersemangat, dan tidak dibatasi dalam kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan menghadapi masalah (Ramdani & Azizah, 2019). Karena alam merupakan sumber inspirasi dan pendidikan bagi anak-anak, maka teknik outbound diharapkan dapat mendekatkan anak dengan alam (Susari, 2016). Oleh karena itu, sangat penting untuk menawarkan pengalaman belajar kepada anak-anak yang berkontribusi pada pertumbuhan fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional mereka (Nurhayati & Sugiharto, 2016). Strategi yang digunakan dalam outbound anak menargetkan keterampilan gerak dasar anak PAUD dengan menggunakan metodologi pengembangan

permainan outbound yang dapat diterapkan di mana saja, tidak hanya di lokasi tertentu yang menawarkan permainan outbound. Dalam mengembangkan kemampuan gerak dasar anak, permainan outbound menggunakan strategi gerak dasar

Salah satu masalah yang paling umum terjadi di Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia adalah eksklusivitas teknik pembelajaran berbasis ceramah dalam proses belajar mengajar. Penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis pengetahuan yang menjadikan murid sebagai pembelajar pasif dilarang (Li et al., 2015). Anak harus memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran, yang disebut sebagai learning hots atau kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan memproduksi. (Syifauzalia et al., 2021). Proses pembelajaran anak usia dini harus direncanakan dengan mempertimbangkan kemampuan kognitif dan pengalaman belajar (Jatisunda et al., 2021; Rasyid et al., 2021).

Peneliti menemukan masalah pada perkembangan motorik kasar anak di Kelompok Bermain Bunda Balita Desa Kertajati. Anak belum dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Anak belum dapat mengkoordinasikan gerakan mata-kaki-tangan-kepala saat menirukan tarian dan senam, anak belum dapat melakukan permainan fisik dengan aturan, dan anak belum mahir menggunakan tubuhnya untuk memanipulasi benda. Beberapa penelitian terdahulu mengenai permainan outbound anak berfokus pada Pengembangan kompetensi dan keterampilan sosial, seperti (Sintia et al., 2021) dan (Isbayani et al., 2015), kemudian penelitian yang dilaksanakan oleh (Thalia, 2018). Oleh karena itu, perlu adanya penelitian tambahan mengenai permainan anak outbound yang dikaitkan dengan studi perkembangan motorik kasar anak usia dini. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia dini setelah diberikan perlakuan permainan outbound pada tas ibu balita.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *pre eksperimental design* dengan menggunakan *one group pretest-posttest design*, yaitu penelitian yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Didalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O₁) disebut *pre-test* dan observasi sesudah eksperimen (O₂) disebut *post-test* (Creswell, 2012). Pertama-tama dilakukan pengukuran (*pre-test*) terhadap anak kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) permainan *outbond kids* dalam jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) untuk melihat ada tidaknya pengaruh permainan *outbond kids* yang diterapkan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini.



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi yang akan dijadikan penelitian adalah seluruh anak didik yang berjumlah 30 anak dan sampel pada penelitian ini sebanyak 15 orang siswa di Kelompok Bermain Bunda Balita Desa Kertajati. Teknik pengumpul data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah hasil observasi perkembangan motorik kasar anak. Analisis data dengan menggunakan statistika inferensi untuk mendapatkan kesimpulan dari treatment yang sudah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

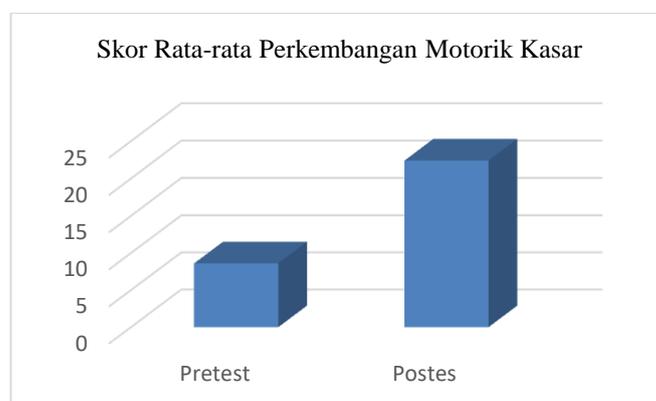
Peneliti melakukan *pre-test* terhadap anak untuk mengetahui dampak motorik kasar siswa sebelum diberikan treatment. Perkembangan motorik kasar anak sebelum melakukan permainan *outbond kids* dinilai cukup rendah. Hal ini terlihat hasil observasi sebagai mana disajikan di tabel 1.

Tabel 1. Observasi Penilaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Sebelum dan sesudah Permainan *Outbond Kids*

No	Nama Anak	Pre-test	Post-test
1	Azril	6	16
2	Bayhaki	9	24
3	Defan	6	23
4	Gibran	6	21
5	Hamdan	13	24
6	Janli	6	23
7	Mika	12	24
8	Paip	6	18
9	Rafael	6	21
10	Raffa	9	24
11	Rey	10	24
12	Reynand	10	24
13	Rere	6	22
14	Shakila	11	24
15	Tiara	13	24
Rata-rata		8,6	22,4

Berdasarkan tabel 1, nilai rata-rata skor pretest anak usia dini adalah 8,6 artinya skor tersebut merupakan skor capaian yang rendah. Selanjutnya peneliti melakukan post-test terhadap anak untuk mengetahui keberhasilan perlakuan yang telah diberikan yaitu permainan *outbond kids* terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini di Kelompok Bermain Bunda Balita desa Kertajati.

Perkembangan motorik kasar anak sesudah melakukan permainan *outbond kids* diperoleh rata-rata skor perkembangan motorik kasar anak usia dini adalah 22,4. Skor tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan rata-rata skor pretest anak, untuk lebih memperjelas perbedaan tersebut peneliti membuat histogram yang di tampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Skor Rata-rata Perkembangan Motorik Kasar

Berdasarkan informasi dari tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor posttest lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata skor pretest. Tingginya rata-rata skor posttest secara deskriptif memberikan informasi bahwa permainan *outbond kids* memberikan dampak pada peningkatan motorik kasar anak usia dini. Tetapi pengambilan kesimpulan pada penelitian kuantitatif tidak cukup hanya dengan statistika deskriptif, tetapi harus menggunakan statistika inferensi.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas distribusi data dengan maksud melihat apakah sampel yang berupa skor observasi perkembangan motorik kasar anak usia dini diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasilnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Uji Normalitas

		Sig	Intrepretasi
Skor Pretest	Uji Shapiro-Wilk	,006	Tidak berdistribusi normal
Skor Postest		,000	Tidak berdistribusi normal

Karena data berasal dari data yang tidak berdistribusi normal maka pengujian menggunakan statistika non parametrik. Uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon* dengan tujuan untuk menjawab hipotesis “terdapat perbedaan peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan *outbond kids*”. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon

	posttest - pretest
Z	-3.417 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Dari data pada tabel 4, berdasarkan perhitungan uji Wilcoxon memberikan informasi kepada kita bahwa nilai sig. < 0,05, artinya hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat perbedaan peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan *outbond kids*.

Aktivitas permainan anak outbound berbasis pembelajaran atau sebaliknya sehingga anak kecil mengalaminya. Perspektif Vygotsky tentang kegiatan bermain memiliki dampak langsung pada perkembangan kognitif anak dan dampak yang signifikan pada perkembangan sosial dan emosional mereka. Kegiatan *outbound* sebagai model pembelajaran saat ini telah mapan di semua tingkat pendidikan, terutama di pendidikan anak usia dini. Hal ini sangat masuk akal karena ada dunia bermain dan belajar bagi anak-anak sambil bermain (Dewi et al., 2020). *Outbound* diyakini mampu memberikan lingkungan yang kondusif bagi terbentuknya sikap, cara berpikir, dan persepsi yang kreatif dan positif dalam diri setiap anak untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan, kebersamaan (*teamwork*), keterbukaan, toleransi, dan kepekaan yang mendalam, yang diharapkan dapat memberikan pola pemberdayaan yang baru bagi sebuah sekolah, serta semangat dan inisiatif (Huliyah, 2017). *Outbound* adalah kegiatan praktis dengan aktivitas di luar ruangan yang berbasis pengalaman belajar yang diberikan dalam bentuk permainan yang kreatif, edukatif, menyenangkan, dan penuh petualangan sebagai media penyampaian materi. Anak-anak berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan yang dilakukan sendiri atau berkelompok untuk pengembangan individu dan kelompok (Istiqomah, 2019a).

Partisipasi dalam kegiatan di luar ruangan memfasilitasi pengembangan keterampilan anak. Permainan yang dilakukan anak-anak di luar ruangan memiliki banyak keuntungan karena anak-anak dapat menikmati udara segar dan dapat meningkatkan aliran darah ke otak, mengontrol berat badan, dan meningkatkan energi, daya tahan, dan kekuatan, meningkatkan bakat belajar dan fisik (Eliason et al., 1981). Ketika melakukan aktivitas di luar ruangan, sangat penting untuk mempertimbangkan kondisi cuaca. Latihan ini harus dilakukan saat matahari tidak terik, dan cuaca tidak mendung, karena hujan dan panas tidak ideal untuk anak-anak. Sebelum jam 8 pagi adalah waktu yang optimal untuk beraktivitas di luar ruangan. Jika lebih lama dari itu, harus ada perlindungan dari sinar matahari, seperti di aula (Yuliariatiningsih, 2008). Anak-anak dapat belajar untuk mengenali kemampuan dan kekurangan mereka melalui kegiatan outbound. Berbagai aktivitas luar ruangan yang menyenangkan dapat menstimulasi perkembangan fisik dan psikologis anak (Istiqomah, 2019b).

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa outbound adalah kegiatan belajar di luar ruangan yang menyenangkan bagi anak-anak. Outbound adalah semacam permainan, simulasi, percakapan, dan petualangan yang kreatif, edukatif, dan rekreatif. Anak-anak terlibat aktif dalam semua kegiatan, dan berbagai kegiatan outbound yang menyenangkan dapat menstimulasi unsur fisik dan psikis

anak. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dari temuan penelitian, terdapat peningkatan perkembangan motorik kasar siswa setelah permainan outbound anak dilakukan. Hal ini juga didukung oleh hasil analisis dengan menggunakan statistik inferensial, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai rata-rata pretest dan posttest siswa. Oleh karena itu, penggunaan permainan outbound telah berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

KESIMPULAN

Menerapkan permainan *outbond kids* terhadap anak usia dini ternyata sangat perlu dan membantu dalam proses belajar mengajar khususnya dalam proses perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Temuan penelitian berdasarkan analisis menggunakan statistika deskriptif bahwa rata-rata skor perkembangan motorik kasar siswa lebih tinggi. Kemudian temuan penelitian dengan menggunakan analisis statistika inferensi yang digunakan sebagai pengambilan kesimpulan pada penelitian kuantitatif memberikan hasil uji non parametrik uji *Wilcoxon* adalah $\text{sig.} < 0.00$ artinya hipotesis penelitian diterima yaitu terdapat perbedaan peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia dini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terkait dengan implementasi permainan *outbond* hanya dianalisis dengan menggunakan analisis statistika, sehingga diperlukan analisis secara kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengkaji pengalaman anak usia dini ketika proses permainan *outbond kids* dilaksanakan

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, S. Y. (2016). Pengembangan Pengetahuan Anak Difabel Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Outbound. *Journal Physical Education, Health and Recreation*, 1(1), 70–77. <https://doi.org/10.24114/pjkr.v1i1.4777>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting and evaluating Quantitative and Qualitative Research (4th ed)*. Pearson education, Inc.
- Dewi, S., Azizzah, S. A., & others. (2020). Pengaruh Kegiatan Outbound Terhadap Motorik Kasar Anak Di Kelompok A RA Al-Fattah Blok Sukamurni Desa Maja Selatan Kecamatan Maja. *Ri'ayatulathfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 13–24.
- Dyson, A. H. (2015). Children out of bounds: The power of case studies in expanding visions of literacy development. In *Handbook of Research on Teaching Literacy Through the Communicative and Visual Arts, Volume II* (pp. 137–146). Routledge.
- Eliason, C. F., Jenkins, L. T., & others. (1981). *Practical guide to early childhood curriculum*. CV Mosby.
- Goodway, J. D. (2009). What's skill got to do with it? A developmental approach to promoting physical activity in urban youths. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 80(8), 38–40. <https://doi.org/10.1080/07303084.2009.10598375>
- Grissmer, D., Grimm, K. J., Aiyer, S. M., Murrell, W. M., & Steele, J. S. (2010). Fine motor skills and early comprehension of the world: two new school readiness indicators. *Developmental Psychology*, 46(5), 1008. <https://doi.org/10.1037/a0020104>.
- Handini, M. C., & Hasanah, L. N. (2017). The Enhancement Adversity Quotient Through Outbound Play Activities. *3rd International Conference on Early Childhood Education (ICECE-16)*, 337–342.
- Hotulainen, R., Lappalainen, K., Ruoho, K., & Savolainen, H. (2010). Pre-school Verbo-sensory Motor Status as a Predictor of Educational Life-courses and Self-perceptions of Young Adults. *International Journal of Disability, Development and Education*, 57(3), 299–314. <https://doi.org/299-314>.doi:10.1080/1034912X.2010.501205

- Huliyah, M. (2017). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 60–71.
- Iivonen, S., Sääkslahti, A. K., Mehtälä, A., Villberg, J. J., Soini, A., & Poskiparta, M. (2016). Directly observed physical activity and fundamental motor skills in four-year-old children in day care. *European Early Childhood Education Research Journal*, 24(3), 398–413. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2016.1164398>
- Isbayani, N. S., Made Sulastri, M. P., Tirtayani, L. A., & Psi, S. (2015). Penerapan Metode Outbound untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/paud.v3i1.6148>
- Istiqomah, N. (2019a). *Peningkatan Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Kegiatan Outbound pada Anak Kelompok B di TK Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*.
- Istiqomah, N. (2019b). *Peningkatan Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Kegiatan Outbound pada Anak Kelompok B di TK Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*.
- Jasmin, E., Couture, M., McKinley, P., Reid, G., Fombonne, E., & Gisel, E. (2009a). Sensori-motor and daily living skills of preschool children with autism spectrum disorders. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 39(2), 231–241. <https://doi.org/10.1007/s10803-008-0617-z>
- Jasmin, E., Couture, M., McKinley, P., Reid, G., Fombonne, E., & Gisel, E. (2009b). Sensori-motor and daily living skills of preschool children with autism spectrum disorders. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 39(2), 231–241. <https://doi.org/10.1007/s10803-008-0617-z>
- Jatisunda, M. G., Hidayanti, M., Nahdi, D. S., Cahyaningsih, U., Suciawati, V., & others. (2021). Mathematical knowledge for early childhood teaching: A deep insight on how pre-service teachers prepare mathematical activities. *Journal of Physics: Conference Series*, 1778(1), 12017. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1778/1/012017>
- Khan, N. A., & Hillman, C. H. (2014). The relation of childhood physical activity and aerobic fitness to brain function and cognition: a review. *Pediatric Exercise Science*, 26(2), 138–146. <https://doi.org/10.1123/pes.2013-0125>
- Khulusinniyah. (2019). Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Dengan Bermain. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 3(2), 67–77.
- Li, X., Chi, L., DeBey, M., & Baroody, A. J. (2015). A study of early childhood mathematics teaching in the United States and China. *Early Education and Development*, 26(3), 450–478. <https://doi.org/10.1080/10409289.2015.994464>
- Moser, A., & Korstjens, I. (2018). Series: Practical guidance to qualitative research. Part 3: Sampling, data collection and analysis. *European Journal of General Practice*, 24(1), 9–18. <https://doi.org/10.1080/13814788.2017.1375091>
- Moser, T., & Reikerås, E. (2016). Motor-life-skills of toddlers--a comparative study of Norwegian and British boys and girls applying the Early Years Movement Skills Checklist. *European Early Childhood Education Research Journal*, 24(1), 115–135. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2014.895560>
- Nurhayati, N. F., & Sugiharto, S. (2016). Outbound Game Model to Develop Interpersonal Competence of Primary School Students. *The Journal of Educational Development*, 4(2), 156–166. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jed/article/view/12984>
- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Jakarta: Mendiknas*.

- Ramdani, L. A., & Azizah, N. (2019). Permainan Outbound untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 482–490. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.407>
- Rasyid, A., Sugandi, M. K., Gaffar, A. A., Jatisunda, M. G., Santoso, E., & Nahdi, D. S. (2021). Teaching STEM through play in kindergarten: analysis towards pre-service early childhood teachers preparing the lesson plan. *Journal of Physics: Conference Series*, 1764(1), 12130. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1764/1/012130>
- Sherry, K., & Draper, C. E. (2013). The relationship between gross motor skills and school readiness in early childhood: making the case in South Africa. *Early Child Development and Care*, 183(9), 1293–1310. <https://doi.org/10.1080/03004430.2012.721358>
- Sintia, N., Kuswanto, C. W., & Meriyati, M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini dengan Model Outbound. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 6(2), 1–10.
- Suryana, D., & Mahyudin, N. (2014). Dasar-dasar Pendidikan TK. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Susari, H. D. (2016). Implementasi Kegiatan Outbound Dalam Upaya Pembentukan Perilaku Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 1(02). <https://doi.org/10.25273/pe.v1i02.41>
- Syifauzakia, Ariyanto, B., & Aslina, Y. (2021). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Literasi Nusantara.
- Thalia, S. (2018). Pengaruh Permainan Outbound Terhadap kecerdasan Kinestetik Anak Pada Kelompok B Di Bandar Klippa. *Jurnal Raudhah*, 6(2). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v6i2.285>
- Tsuda, E., Goodway, J. D., Famelia, R., & Brian, A. (2020). Relationship between fundamental motor skill competence, perceived physical competence and free-play physical activity in children. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 91(1), 55–63. <https://doi.org/10.1080/02701367.2019.1646851>
- Yuliaritainingsih, M. S. (2008). Aktivitas Bermain di Luar Ruangan dalam Pembelajaran di Taman Kanak-kanak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).